

Nilai Sosial dalam Upacara Perkawinan Umat Hindu Kaharingan Di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah

Oleh

Handoko

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya,
handoko.megawati@gmail.com

Diterima....., direvisi....., diterbitkan.....

Abstract

Kalimantan tengah terdiri dari berapa adat tradisi budaya yang turun temurun dilaksanakan pada masyarakat. Pelaksanaan upacara-upacara ritual Keagamaan merupakan salah satu kekayaan budaya yang ada di Kalimantan Tengah sangat perlu dipertahankan, ditingkatkan dan dikembangkan, dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilandasi oleh iman dan taqwa. Upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan kehidupannya itu mulai dari sejak dalam kandungan, ia lahir hingga dewasa dan sampai pada ia kembali Tuhan Yang Maha Esa, selalu dilaksanakan dengan upacara Ritual Keagamaan. Salah satu upacara Ritual Keagamaan yang selalu dilaksanakan dan perlu dipertahankan adalah Upacara Ritual Keagamaan Perkawinan Masyarakat Kalimantan Tengah (Dayak) yang mendiami Daerah Kabupaten Barito Utara merupakan penduduk asli yang telah turun temurun mendiami wilayah tersebut. Selama berabad-abad mereka hidup dengan budaya dan tradisi serta keyakinan yang mereka laksanakan secara turun-temurun. Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, mereka selalu

Keywords: Perkawinan adat, Hindu, Kaharingan.

I. PENDAHULUAN

Salah satu upacara Ritual Keagamaan yang selalu dilaksanakan dan perlu dipertahankan adalah Upacara Ritual Keagamaan Perkawinan Masyarakat Kalimantan Tengah (Dayak) yang mendiami Daerah Kabupaten Barito Utara merupakan penduduk asli yang telah turun temurun mendiami wilayah tersebut. Selama berabad-abad mereka hidup

dengan budaya dan tradisi serta keyakinan yang mereka laksanakan secara turun-temurun. Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, mereka selalu mengalami perkembangan serta perubahan. Perkembangan dan perubahan yang mereka alami tidak lepas dari pengaruh luar, baik dalam identitas budaya, keyakinan dan sosial. Adanya pengaruh dari luar menyebabkan adanya

akulturasi budaya dan singkritisme kepercayaan antara masyarakat. Barito Utara Khususnya di desa Jaman Kecamatan Gunung Tiamng Kabupaten Barito Utara /Berdasarkan pendapat di atas maka alasan penulis memilih tempat Penelitian yang masisih dilaksanakan oleh masyarakat dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, salah satunya upacara adat perkawinan suku Dayak di das Barito Utara dan bisa penulis teliti menjadi sebuah Penelitian ,

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam kajian penelitian sudah banyak dilakukan penelitian tetapi yang mengkaji nilai-nilai sosial dalam upacara adat perkawinan Umat Hindu Kaharingan di Kabupaten Barito Utara masih Sedikit Berdasarkan hasil observasi nilai sosial yang ada dalam upacara Perkawinan Umat hindu Kaharingan Di kabupaten Barito Utara masih sangat kuat seperti Gotong Royong bagi masyarakat Hindu Kaharingan yang Berada di Barito Utara yang masih di lestarikan sampai

Nilai-nilai yang dalam perkawinan bukan saja bersatunya kedua mempelai semata, akan tetapi merupakan suatu upacara bersatunya dua keluarga besar yang biasanya telah memiliki hubungan sebelumnya dengan maksud mendekatkan atau mempereratnya.

Selain itu dalam pelaksanaan upacara Perkawinan ada empat hal yang perlu diperhatikan dan disediakan yang akan menunjang terlaksananya suatu upacara adat. Keempat hal tersebut menjadi tahapan-tahapan atau tata cara pelaksanaan upacara adat, yaitu: (1) Penentuan tempat pelaksanaan upacara Perkawinan . Apakah upacara dilaksanakan di rumah orang tuanya serta tempat berlangsungnya upacara, (2) Penentuan saat-saat/waktu pelaksanaan upacara Perkawinan Pada tahap ini yang menjadi perhatian adalah kondisi ekonomi yang akan melaksanakan upacara tersebut, (3) Persediaan atau kelengkapan alat yang digunakan dalam upacara perkawina, dan (4) Penentuan orang-orang yang akan melakukan atau memimpin

upacara perkawinan, orang-orang yang dimaksud adalah Penghulu dan tokoh masyarakat (Hafid, 2016:9). Jadi sebelum melakukan upacara perkawinan perlu diadakan musyawarah antara keluarga mempelai laki-laki dan mempelai perempuan agar dapat terlaksananya resepsi perkawinan dengan baik, karena dengan itu keluarga kedua mempelai dan para tamu undangan dapat merasakan kenyamanan dan keindahan dalam upacara adat tersebut.

Perkawinan adalah bersatunya laki-laki dan perempuan menjadi suami istri dalam mengucapkan sumpah Perkawinan kemudian menjadi hubungan yang sah dalam agama Hindu Kaharingan. Perkawinan dilakukan apabila laki-laki dan perempuan sudah siap lahir bathin untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membantuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974).

Berdasarkan uraian di atas,

sesuai hati nurani penulis menginginkan bahwa nilai social yang timbul dalam diri penulis ialah untuk tetap mempertahankan dan melestarikan agar kebudayaan pernikahan tidak punah. Penelitian ini penulis beri judul “Nilai Sosial dalam Upacara Perkawinan Umat Hindu Kaharingan Di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Profinsi Kalimantan Tengah.

II. PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk nilai-nilai social dalam Upacara perkawinan umat Hindu Di desa jaman kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara

Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilakuyang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya (Alfin 2010).

4.2.1. Bekerjasama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau

beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik(Rafian, 2010).

Menurut Pitno Santosa . (Wawancara 26 april 2022) dalam melaksanakan perkawinan di desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara . selau melibatkan tetangga untuk membantu dari awal sapai akhir acara hal ini dilakukan Kerjasama sejak nenek moyang tidak memandang agama .suku dan golongan . hal itu penting sekai dilaksanakan manusia tidsak bisa hidup tanpa kerja sama yang baik.

Menurut Wandu Kerjasama dalam upacara perkawinan melibat tetangga sanak saudara maupun keluarga yang dekat maupun keluarga yangang jauh . keja sama dari hal yang keci maupaun yang besarsebagai contoh dalam mempersiapkan kayu bakar .sarana dan prasrana yang nati di pakai

dalam upacara perkawinan .(Wawancara . 26 april 2022)

Menurut Linci Sebagai Ketua Majelis Kelompok bahawa Kerjasama Pengurus Manjelis sangat di butuhkan dalam membantu kegiatan Upacara Perkawinan selau dilaksanakan dalam mempersiapkan surat menyurat atau atminiterasi dalam peng urusan kelengkapan dalam upacara perkaiwinan , sehingga semua prosesi acara perkawinan bisa berjalan dengan baik .Wawancara 26 april 2021

Menurut Pendapat diatas dapat dianalisa bahawa Kerjasama dalam upacara perkawinan Umat hindu kaharingan di desa Jaman Kecamatan Gunung Tiamang Kabupaten Barito Utara dalam nilai social masih sangat di butuhkan dalam rangka memjalin keakrapkan dan terselengeranya kegiatan upacara dengan baik .

4.2.2. Suka Menolong

Manusia adalah makhluk sosial, dia tak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat (Abdillah, 2007). Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai mahluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika

kesulitan menimpa orang yang ada di sekitar kita, baik orang yang kita kenal, maupun orang yang tidak kita kenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga rasa bahwa kita ini ada dan berguna bagi orang lain.

Menurut linci Manusia hidup didunia pasti saling tolong menolong apalagi dalam upacara perkawinan karena banyak hal yang harus ditolaong dalam bekerja .selain bekerja menolong dalam pemikiran karena dalam upacara perkawinan di des a jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito utara banyak hal yang harus di tolong .Contohnya Membuat sarana upacara . mempersiapkan Gong, karena hal itu tidak bisa di kerjakan sendirian dan akhirnya memerlukan orang Banyak .wawancara 27-April 2022)

Dari hasil wawancara diatas bisa dianilisi peneliti sikap gotong royong dalam pelaksanaan upacara perkawinan di desa jaman kecamatan Gunung Tiamang masih terbangun dengan Baik.

4,2.3. Kasih Sayang

Kasih saying dalam menciptakan kerja sama di antara

manusia. Bila Kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia; tak seorang pun yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang absurd utopis. Oleh sebab itu, sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam dunia pengajaran dan pendidikan, adalah hal esensial. Di samping itu, kasih sayang juga menyebabkan keselamatan jasmani dan rohani, menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku moral dan mengharmoniskan hubungan manusia (Erfan,2013).

Menurut Wandu dalam suatu perkawinan tentu memerlukan kasih sayang di antar kedua mempelai karena kasish sayang menunjukan cinta kasih dan rasa tanggung jawab seorang laki laki maupun perempuan . kasih sayang juga akan terjalin diantara tetangga maupun sanak keluarga.

4.2.4. Kerukunan

Kerukunan dalam keluarga, sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangisalah paham karena semua orang nyaman dengan ketenangan hidup.Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perseisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai,

permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan. Kerukunan akan membawa kita pada kebersamaan dan persatuan. Jika hidup rukun tercipta maka perpecahan akan mudah dihindari karena merasa yang satu dengan yang lainnya sudah saling memahami.

Menurut Pitno Santoso Kerukunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara dalam pelaksanaan Upacara perkawinan terbangun dengan bagus bisa di buktikan dalam persiapan upacara perkawinan semua tetangga entah itu agam islam .Hindu Kristen semuanya ikut membantu. (Wawancara 27 April 2022)

Menurut Heriwati (wawancara 27 April 2022) Kerukunan masyarakat di desa jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara sangat baik dengan adanya masyarakat Rukun, kerusuhan akan mudah diredakan karena hidup rukun secara otomatis menguntungkan semua pihak. Kerukunan dalam kehidupan akan dapat melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya konflik pertikaian dapat menimbulkan kerusakan di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain

dan hal ini akan dapat terpenuhi jika nilai-nilai kerukunan tumbuh dan berkembang ditengah- tengah masyarakat (Ribka, 2014).

4.2.5. Suka Memberi Nasehat

Menurut Wandi (Wawancara 27 april 2022) Sebelum acara Perkawiana dia adakan Acara *Pander Jampa* yaiaitu mengumpulkan sanak saudara untuk mengada musyawarah dan memberikan suatu nasehat kepada orang yang akan melaksanakan upacara perkawinan. Selain nasehat dari orang lain, menasehati orang lain pun tidak ada salahnya, karena tidak secara langsung memberikan solusi dan kebaikan dalam diri akan tersalurkan. Nasehat yang diberikan pun harus masuk akal dan nyambung supaya dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menerima nasehat kita. Dengan mendengarkan nasehat dari orang lain, maka segala masalah akan dicerna terlebih dahulu hingga mendapatkan jalan keluar untuk menyelesaikan hambatan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat Paling tidak ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama,berilah nasihat dalam bentuk yang paling baik, dan nasihat tersebut hendaknya diterima menurut bentuknya. Kedua, dengan menasihatinya secara diam-diam berarti telah menghormati dan memperbaikinya. (Abdillah, 2007).

Sebagai Umat Hindu mengakui bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Hal ini telah menyebabkan adanya keadaan akan persamaan asal mula yaitu sama-sama ciptaannya. Disamping itu kesadaran akan adanya saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya telah menimbulkan adanya rasa cinta kasih dan bagi manusia yang memiliki kelebihan manah dibandingkan dengan makhluk-mahluk lainnya mendorong selalu untuk mengadakan ikatan batin, berbuat sesuatu dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih. Keinginan tersebut diwujudkan dengan pengorbanan-pengorbanan, baik berupa moril maupun materiil.

Durkheim sendiri menyatakan bahwa fakta sosial itu tidak selalu berbentuk barang sesuatu yang nyata (materiil thing). Sebagian merupakan sesuatu yang dianggap sebagai barang sesuatu. Beberapa fakta sosial seperti Arsitektur, dan Norma Hukum adalah merupakan barang sesuatu yang berbentuk materiil. Alasannya karena dapat disimak dan diobservasi. Sedangkan fakta sosial yang lain seperti opini hanya dapat dinyatakan sebagai barang sesuatu, tidak dapat diraba adanya hanya ada dalam kesadaran diri manusia (Riter, 2002 : 15). Berdasarkan pandangan Durkheim tersebut di atas maka bila dihubungkan dengan

kegiatan yadnya yang dilakukan oleh umat Hindu dapat dibagi atas dua yaitu :

1. Yadnya yang riil (nyata) misalnya dengan jalan membuat upacara-upakara, memberikan sumbangan materiil, kegiatan kerja bakti (ngaturang ayah di pura).
2. Yadnya yang abstrak (tidak nyata) misalnya dengan jalan bersemedi, berpuasa dan lain sebagainya.

Ketergantungan antara satu sama lainnya dalam kehidupan sosial didesa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara, pada saat Pelaksanakan Upacara Upacara Perkawinan sangat erat sekali dalam hal mereka membagi tugas untuk gotong Royong (kerja) untuk mempersiapkan bahan-bahan upacara baik Pemuda pemudinsangat rapi dan kental dengan muatan religius seperti jero Tukang Balian ,Pemimpin Upacara aturan, Kepala Adat mengawasi pelaksanaan kegiatan, Para Pemuda sudah membagi tugasnya masing-masing dan tidak ada merasa keberatan karena dasarnya Gotong Royong dengan tulus bakti.Sikap mengagungkan dan rasa hormat terutama yang berkaitan dengan adat istiadat yang berlaku berhubungan erat dengan perasaan kagum dengan

ditimbulkan oleh keyakinan yang sakral itu sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama berfungsi untuk mempertahankan norma dan kewajiban-kewajiban sosial dalam masyarakat, sehingga mampu mempertahankan norma-norma sosial itu untuk jangka waktu yang cukup panjang. Terkadang agama juga mensakralkan tradisi-tradisi yang berkembang dalam masyarakat melalui sanksi yang bersifat magis. Sanksi dalam hal ini tidak hanya diartikan sebagai hukuman saja melainkan juga berarti ganjaran yang bersifat positif berupa pahala baik yang diterima umat jika mereka melakukan apa yang diajarkan. Pahala itu dapat diterima dalam waktu yang cepat ataupun mungkin akan diterima kelak dikemudian hari. Yang jelas bahwa setiap perbuatan ataupun aktivitas manusia akan menimbulkan akibat berupa pahala. Disinilah fungsi agama amat penting dalam mempertahankan ekstensi norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk jangka waktu yang lama.

Sebagaimana dimaklumi bahwa masyarakat Dayak dikenal memiliki dan menjunjung tinggi adat istiadat. Timbul pertanyaan mengapa adat istiadat itu tetap bisa bertahan bahkan masyarakat

mau melaksanakannya ? Ada satu kunci jawaban dari pertanyaan itu adalah adanya nilai-nilai agama yang memberi roh bagi pelaksanaan adat istiadat. Agama memiliki norma-norma yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam bertingkah laku. Jika norma-norma itu dikaitkan dalam kerangka yang sakral maka sanksinya pun dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat sakral. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama telah memberikan dasar yang kuat bagi penetapan norma-norma sosial dalam masyarakat, sehingga norma-norma itu mempunyai kekuatan memaksa untuk menata prilaku masyarakat. Dengan menetapkan agama sebagai norma tertinggi sebagai pola rujukan tingkah laku, ganjaran yang diterimapun tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga di dunia lain selain dunia nyata.

Berdasarkan hal tersebut maka fungsi Sosial dalam masyarakat desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara mempunyai arti sangat besar takut untuk tidak melaksanakan karena mereka merasa ada sanksi tertentu yang membebani pikiran dan perasaan mereka secara niskala. Pandangan di atas sangat memberikan keyakinan yang mendalam pada fungsi sosial dalam masyarakat . Melalui kerja bersama atau ngaturang ngayah akan saling kenal satu sama lain,

saling bantu-membantu dengan memiliki keyakinan yang sama sehingga akan terwujud rasa persatuan. Dengan demikian jika ada konflik diantara mereka akan segera dapat ditanggulangi karena merasa memiliki beban kewajiban serta keyakinan dan kepercayaan yang sama .

Fungsi Nilai Sosial dalam upacara perkawinan di desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara , fungsi nilai sosial dapat dikaji atau dianalisis berdasarkan dua fungsi yakni fungsi (1) sebagai alat solidaritas di kalangan masyarakat dan (2) dapat mengarahkan masyarakat berfikir dan bertindak laku. Kedua fungsi nilai sosial tersebut akan penulis kemukakan sebagai berikut.

Confingsius dan Hsun Tsu, (dalam Moris, 2007: 54) mengungkapkan “bahwa kehidupan sosial yang teratur di kalangan manusia tergantung statemen-statemen tertentu dalam anggota masyarakat yang mengontrol perilaku individu dalam berhubungan dengan yang lain” oleh karena itu, ritus dapat di lihat memiliki fungsi sosial yang spesifik ketika memiliki pengaruh untuk mengatur, mempertahankan dan mentransmisikan statemen dari satu ke generasi lainnya, yang menjadi tempat bergantung proses pembentukan masyarakat.

Menurut pendapat Durkheim (dalam Scharf, 1995: 65) berbagai kepribadian terlihat memiliki fungsi sosial tertentu ketika, dan sampai batas tertentu, kepribadian-kepribadian itu berfungsi mengatur, memperkokoh dan mentransmisikan berbagai sentiment, dari satu generasi kepada generasi lainnya, sebagai tempat bergantungnya bagi terbentuknya aturan masyarakat yang bersangkutan.

Manusia sebagai makhluk sosial, dimanapun keberadaannya tidak terlepas dari kehidupan orang lain. Manusia di ciptakan tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan dengan yang lainnya selalu akan ketergantungan dalam system kehidupan sosial. Keluarga sebagai satuan unit yang merupakan tempat pertama manusia berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Warga merupakan unit sosial yang ruang lingkupnya lebih besar dari pada keluarga.

Menurut Pitno Santoso fungsi sosial dalam dimana selama pelaksanaan upacara tidak terlepas dari campur tangan masyarakat banyak yang sangat antusias membantu dari awal hingga berakhirnya ritual. Semoga dengan adanya upacara Mandung ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan persaudaraan di antara sesama hingga ajaran yang di miliki

oleh umat Hindu Kaharingan dapat di lestarikan sampai mana batasnya. (Wawancara: 28 April 202)

Berdasarkan penjelasan informan tersebut bahwa fungsi social dalam upacara Perkawinan untuk mendekatkan umat manusia mengadakan hubungan yang harmonis dengan manusia. Antara manusia dengan manusia yaitu saling pada saat pelaksanaan upacara tersebut, mengingat tanggung jawab sebagai umat beragama bahwa upacara *Perkawinan* dalah tradisi menurut masyarakat Dayak Barito Utara yang harus di laksanakan turun temurun, dan dapat di lihat dalam upacara *Perkawinan* tersebut, dimana selama pelaksanaan upacara *Perkawinan* tidak terlepas dari campur tangan masyarakat banyak yang sangat antusias membantu dari awal hingga berakhirnya ritual upacara *Perkawinan* . Semoga dengan adanya upacara Perkawinan selalu dapat meningkatkan rasa gotong-royongan dan persaudaraan di antara sesama hingga ajaran yang di miliki oleh umat Hindu Kaharingan dapat di lestarikan.

Menurut Heriwati fungsi sosial dalam suatu upacara merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan upacara mengingat tradisi gotong royong di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang

Kabupaten Barito Utara masih di terapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih-lebih dalam upacara salah satu yaitu tata cara upacara Perkawinan pada umat Hindu Kaharingan di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara . (Wawancara: 28 April 2022.)

berdasarkan penjelasan informan tersebut dapat di simpulkan tentang fungsi sosial dalam pelaksanaan upacara, khususnya upacara Perkawinan dalam Nilai social mempunyai fungsi sosial dalam upacara Perkawinan merupakan tradisi yang di bentuk secara turun temurun oleh nenek moyang dan merupakan suatu kerja sama yang di dasari atas keterikatan sosial dan mencapai semua aspek kehidupan masyarakat baik yang bersifat pribadi maupun secara kelompok.

Menurut Wandu mengatakan bahwa fungsi sosial yaitu setiap pelaksanaan upacara Perkawinan tidak terlepas dari unsur kerja sama sehingga mampu mewujudkan adanya kehidupan yang di sebut sosial, sosial antar umat beragama, salah satu contoh adalah saling menghormati dan adanya sikap saling toleransi terhadap sesama. Terkait dengan fungsi sosial dalam upacara perkawinan di desa jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara ., karena

manusia tidak bisa hidup secara individu begitu juga halnya dengan masyarakat di Desa Jaman hubungan sosial juga merupakan proses penyesuaian diri individu ke dalam kehidupan kelompok terkait dengan pelaksanaan upacara, fungsi sosial juga merupakan dua unsur yang tidak dapat di pisahkan, dan dua hal yang tidak hendak di capai dalam bentuk apapun oleh setiap orang (Wawancara, 28 April 2022)

Berdasarkan penjelasan informan tersebut bahwa setiap pelaksanaan upacara Perkawinan tidak terlepas dari unsur kerja sama sehingga mampu mewujudkan adanya kehidupan yang di sebut sosial, di antaranya sosial antar umat beragama, salah satu contoh adalah saling menghormati dan adanya sikap saling toleransi terhadap sesama.

Jadi dapat di simpulkan fungsi sosial dalam Upacara perkawinan umat Hindu di Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara . yaitu dimana di dalam suatu upacara mempunyai rasa kekerabatan dan saling peduli, tolong menolong, gotong royong sesama masyarakat di dalam berlangsungnya pelaksanaan upacara Mandung dan tidak terlepas dari unsur kerja sama yang terjalin harmonis di dalam masyarakat yang sangat

membantu proses kelancaran pelaksanaan upacara tersebut .

Dalam KBBI (2018: 1146) “fungsi religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama bersikap toleran serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi tersebut saling bersinergi membentuk suatu sistem yang memiliki nilai-nilai keagamaan sehingga di dalam upacara Perkawinan ini memiliki fungsi yang religius hal tersebut sangat sesuai dengan ajaran agama Hindu yaitu Tri Hita Karana yaitu terjalinnya hubungan harmonis antar manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Dengan terlaksananya setiap adanya Upacara Perkawinan yang dilaksanakan di desa jaman kecamatan Gunung Timang adalah untuk menetralkan dan membangun hubungan baik seperti halnya ajaran Tri Hita Karana.

Menurut wandi Fungsi religius upacara Perkawinan yaitu suatu upacara Yang sakral untuk mengghubngkan dana

memohon kepada Jus Hatala semoga dalam perkawinan ini menjadi langgen sesuai dengan harapan kedua mempelai. (Wawancara :26 April 2022)

Berdasarkan penjelasan dari informan tersebut bahwa fungsi religius upacara mandung yaitu suatu upacara untuk sebagai saksi kepada Jus Hatala semoga dalam perkawinan ini semoga selalu mendapatkan anugrah dan hidup rukun damai samapai nanti akhir hayat.

Menurut linci mengatakan bahwa fungsi religius dalam upacara merupakan satu jenis sosial yang dibuat oleh penganutnya yang di percayai dan di daya gunakannya untuk mencapai keselamatan bagi umat Hindu khususnya umat Hindu Kaharingan di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara . dan masyarakat luas umum (Wawancara :27 april 2022). Selanjutnya di jelaskan juga oleh Heriwati berkaitan dengan fungsi religius, masyarakat dan agama itu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat di pecahkan secara empiris atau fakta yang dapat di tangkap

melalui pengalaman dan menjadi dasar karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian. Oleh karena itu di harapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman dan sebagainya (Wawancara:27 April 2022).

Jadi berdasarkan penjelasan dari ke dua informan di atas dapat di simpulkan fungsi religius dalam upacara merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dan tidak dapat di pecahkan oleh masyarakat, demikian pula halnya di Desa jaman agama meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adat istiadat yang di pandang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat.

Tujuan dari fungsi religius dalam pelaksanaan upacara Perkawinan di setiap aktivitas kegiatan manusia tentunya ingin mencapai suatu tujuan yang hendak di capai. Agar tercapai tujuan hidup harus selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran Dharma (kebaikan, kebenaran) yang di dasari oleh rasa tulus ikhlas dan ras bakti tanpa pamrih. Demikian halnya dalam ajaran agama Hindu terdapat suatu

tujuan hidup umat Hindu yaitu sebagai berikut:

Menurut Wandi Tujuan hidup umat Hindu ialah mendapatkan kebahagiaan lahir bathin, Mogsartham Jagathita, dalam upacara perkawinan tujuan suatu perkawinan hidup damai dan sejahtera sampai akhir hayat dalam kehidupan selalu mendapat kebahagiaan mendapatkan keturunan sebagai penyanmbung kehidupan . dalam perkawinan semua manusia pasti mau rumah tangga langeng. Tentu harus saling menyadari satu sama lainnya. (Wawancara 27 April 2022)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan perkawinan mempunyai tujuan hidup damai tentram dan Bahagia sesuai dengan ajaran agama .di dalam kitab agama Hindu mengenal berbagai macam aktivitas keagamaan yang tujuannya untuk meningkatkan keimanan dalam rangka mengamalkan ajaran yang bersumber dari kitab suci. Dalam mengamalkan ajaran agama yang tertulis dalam kitab suci salah satunya melalui acara ritual/upacara. demikian halnya dengan aktivitas keagamaan yang

dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan yang ada di Kalimantan Tengah pada umumnya dan khususnya umat Hindu Kaharingan yang berada di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara umat Hindu Kaharingan, dalam melaksanakan suatu upacara tentunya memiliki maksud dan tujuan. Melalui upacara tersebut umat Hindu Kaharingan akan memahami nilai leluhur yang terkandung dalam upacara tersebut serta dalam rangka memperkenalkan ajaran yang tertulis dalam kitab suci Panaturan kepada umat Hindu Kaharingan. Dimana secara tersirat dalam kitab suci di sebutkan bahwa ritual merupakan suatu wujud ungkapan iman yang menghubungkan kehendak manusia dengan Tuhan-Nya. Menurut Iy Heriwati menyatakan tujuan dari pelaksanaan upacara Perkawinan yang dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan yang ada di Desa Jaman Kecamatan Gunung Timanng yaitu hidup kedua mempelai sesuai ajaran agama hidup damai sampai mendapatkan keturunan .

III. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan bahwa Upacara Perkawinan dilaksanakan dengan tujuan agar kedua mempelai hidup rukun sampai mendapatkan keturunan samapi akhir hayat .

Berdasarkan uraian di atas untuk membedah pembahasan pada fungsi religius pelaksanaan upacara Perkawinan di gunakan teori religi karena di anggap teori ini membatu dalam pembahasan fungsi pelaksanaan upacara Perkawinan . Teori religi ini membuktikan bahwa setiap fungsi pelaksanaan upacara Perkawinan mempunyai makna dan tujuan untuk sarana ritual sejak awal keberadaan manusia (agama) setelah diperhitungkan penggunaannya untuk mambantu penelitian dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan religi mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan sistem kepercayaan tersebut

Pada bagian bab-bab awal dikatakan bahwa penyelenggaraan upacara perkawinan itu sangat penting bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal itu disebabkan salah satu

fungsi dari upacara perkawinan adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku secara simbolis ditampilkan melalui perayaan dalam bentuk upacara perkawinan.

Pada perkembangannya nilai-nilai itu ada yang dipertahankan dan ada yang luntur atau bahkan nilai yang terkandung di dalamnya tidak memberi makna dan kemudian luntur. Maka esensi atau nilai yang ingin dilihat dalam tata upacara perkawinan mencakup dua nilai penting dan mendasar yaitu nilai ritual dan nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadja, Nengah Bawa, *reformasi kearah kemajuan yang sempurnadan holistik: gagasan perkumpulan surya kanta tentang Bali dimasa depan*, Surabaya: paramita, 2001.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 1993.

- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Bagus Purwita, Ida, *Upacara Ngaben*, Denpasar: Proyek Penerbitan Buku-buku Agama, 1990.
- Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*, Ter. Sujono, Jakarta: Pembangunan, 1965.
- Cannolly (ed.), Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LkiS, cetakan pertama, Januari 2002.
- Coleman, James S, *Dasar-dasar teori Sosiologi*, Bandung: nusa media, 2008. Darajat, Zakiyah, *Peranan agama dalam kesehatan mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Depag RI, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragam*, PPHAUB, Jakarta: TP, 1983-1984.
- Fathoni, Abdurrahmad, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gazali, Adeng Muchtar, *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan Dan Agama)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Terjemah UI Press, 1990.
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama Jilid 1*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: AndyOffset, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: AndyOffset, 2000. Hadiwijoyo, Harun, *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta: BPK GunungMulia, 1987.
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama*, Bandung: CV. Diponegoro, 1990.
- Hardjana, *Penghayatan Agama: yang Otentik dan tidak otentik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

